



Hasan¹
 Hudiyekti
 Prasetyaningtyas²

PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI JURUSAN VOKASI POLITEKNIK NEGERI JAKARTA DAN PROGRAM STUDI VOKASI UNIVERSITAS INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pembelajaran bahasa Mandarin pada jurusan vokasi di dua perguruan tinggi yaitu Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi dalam meningkatkan kompetensi bahasa Mandarin mahasiswa. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, data diperoleh melalui observasi dan analisis dokumen hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa dalam rombongan kelas dan jumlah tatap muka dalam satu semester, memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara bahasa Mandarin. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti kebijakan perguruan tinggi dalam jumlah mahasiswa dalam satu rombongan kelas dan jumlah tatap muka persemester serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi ajar yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan bidang jurusan vokasi, khususnya dalam bidang perkantoran dan bisnis. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan materi ajar berbasis industri, penambahan tatap muka perkuliahan, dan penggunaan teknologi pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi sehingga mampu mencetak lulusan yang siap bersaing di pasar kerja dunia usaha dan industri domestik maupun global.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Mandarin, Jurusan Vokasi, Politeknik Negeri Jakarta, Program Studi Vokasi Universitas Indonesia

Abstract

This study aims to describe the similarities and differences in Chinese language learning for vocational majors at two universities, namely the Jakarta State Polytechnic and the University of Indonesia Vocational Study Program, and to identify factors that influence the improvement of students' Chinese language competence. With a qualitative-descriptive approach, data were obtained through observation and analysis of learning outcome documents. The results of the study indicate that the number of students in a class group and the number of face-to-face meetings in one semester have a significant influence on improving Chinese listening and speaking skills. However, there are several obstacles, such as university policies on the number of students in one class group and the number of face-to-face meetings per semester, as well as the integration of technology in the learning process. In addition, the teaching materials used are not fully in accordance with the vocational major field, especially in the office and business fields. This study recommends the development of industry-based teaching materials, the addition of face-to-face lectures, and the use of digital-based learning technology to improve student learning outcomes. These findings are expected to contribute to the development of Chinese language learning in vocational majors so that they can produce graduates who are ready to compete in the domestic and global business and industrial job markets.

Keywords: Chinese language learning, vocational majors, Jakarta State Polytechnic, University of Indonesia Vocational Study Program

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan globalisasi yang pesat, kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Salah satu bahasa asing yang semakin penting di Indonesia adalah bahasa Mandarin. Sebagai bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di dunia dan bahasa utama yang digunakan di Cina, negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia, bahasa Mandarin membuka banyak peluang di berbagai sektor industri yang terhubung dengan Cina, seperti perdagangan, manufaktur, teknologi, dan

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Jakarta
 email hasan@unj.ac.id, hudiyekti@unj.ac.id

pariwisata. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi Indonesia menjadi sangat relevan untuk mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.

Menurut Sundari, "Penguasaan bahasa Mandarin menjadi kunci bagi lulusan pendidikan vokasi untuk bersaing di pasar kerja yang melibatkan sektor perdagangan internasional dan hubungan bilateral dengan Cina" (Sundari, 2015: 72). Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran bahasa Mandarin dalam dunia pendidikan vokasi, karena dapat meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja, khususnya dalam industri yang berhubungan dengan Cina. Di Indonesia, banyak perguruan tinggi vokasi mulai menyadari hal ini dan telah memasukkan bahasa Mandarin dalam kurikulum mereka, guna memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi Indonesia tidak hanya difokuskan pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia profesional, seperti kemampuan bernegosiasi, komunikasi antarbudaya, dan pemahaman etika bisnis Cina. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapatkan kemampuan bahasa, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang cara berinteraksi dalam konteks bisnis global. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mulyana, "Pendidikan vokasi yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Mandarin memungkinkan mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara profesional dalam dunia kerja yang mengandalkan komunikasi lintas budaya" (Mulyana, 2017: 98).

Pentingnya penguasaan bahasa Mandarin di jurusan vokasi ini sejalan dengan semakin kuatnya hubungan ekonomi antara Indonesia dan Cina, yang membuka peluang kerja baru bagi lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa Mandarin. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi bukan hanya sebuah pilihan, tetapi menjadi kebutuhan strategis bagi lulusan yang ingin berkarir di sektor-sektor yang terhubung dengan Cina.

Pembelajaran Bahasa Mandarin di Jurusan Vokasi

Pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi di Indonesia semakin penting mengingat hubungan ekonomi yang kuat antara Indonesia dan Cina, serta meningkatnya peluang kerja yang melibatkan kerja sama internasional. Bahasa Mandarin menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan, terutama di sektor-sektor seperti perdagangan, manufaktur, dan teknologi yang berhubungan erat dengan Cina. Oleh karena itu, banyak perguruan tinggi vokasi di Indonesia mulai memasukkan bahasa Mandarin dalam kurikulum mereka untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin global.

Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa Mandarin semakin menjadi nilai tambah bagi lulusan pendidikan vokasi. Hal ini didorong oleh fakta bahwa Cina merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Menurut Sundari, "Penguasaan bahasa Mandarin menjadi kunci bagi lulusan pendidikan vokasi untuk bersaing di pasar kerja yang melibatkan sektor perdagangan internasional dan hubungan bilateral dengan Cina" (Sundari, 2015: 72).

Lulusan yang menguasai bahasa Mandarin memiliki peluang untuk bekerja di perusahaan-perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia dan Cina, serta berkontribusi dalam proyek-proyek yang melibatkan kedua negara tersebut.

Banyak perguruan tinggi vokasi di Indonesia, termasuk di Politeknik Negeri Jakarta dan Universitas Indonesia, telah memasukkan bahasa Mandarin sebagai bagian dari kurikulum mereka. Pembelajaran bahasa ini tidak hanya terbatas pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pemahaman budaya Cina yang mempengaruhi etika bisnis. Mulyana mengungkapkan bahwa "Pendidikan vokasi yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Mandarin memungkinkan mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara profesional dalam dunia kerja yang mengandalkan komunikasi lintas budaya" (Mulyana, 2017: 98). Mahasiswa diajarkan untuk menguasai keterampilan dasar bahasa Mandarin, seperti berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca, yang semuanya berfokus pada kebutuhan praktis di dunia kerja. Penguasaan bahasa Mandarin memberi keuntungan kompetitif bagi lulusan dalam berbagai bidang industri, terutama yang melibatkan perdagangan internasional. Hutagalung & Sari menjelaskan, "Dengan adanya peluang magang dan kerja sama internasional, mahasiswa yang menguasai bahasa Mandarin lebih mudah mendapatkan pengalaman langsung di perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan dengan Cina" (Hutagalung & Sari, 2018: 118). Selain itu, banyak perusahaan kini lebih memilih calon karyawan yang dapat berkomunikasi dalam bahasa Mandarin karena akan memudahkan interaksi dengan mitra bisnis dari Cina.

Di banyak perguruan tinggi vokasi, pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan metode yang berorientasi pada praktik, seperti simulasi percakapan dalam situasi bisnis dan negosiasi. Setiawan & Pratama menyatakan bahwa "Metode pembelajaran berbasis kasus dan penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Mandarin membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami konteks bahasa yang digunakan dalam dunia kerja" (Setiawan & Pratama, 2019: 210). Pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara dengan lebih efektif dalam situasi profesional.

Meski banyak keuntungan yang didapat, pembelajaran bahasa Mandarin juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal penguasaan sistem penulisan karakter dan tonalitas. Sundari menyebutkan bahwa "Tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi adalah perbedaan sistem penulisan karakter dan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia" (Sundari, 2015: 78). Ini menjadi hambatan bagi mahasiswa yang baru pertama kali mempelajari bahasa tersebut.

Pembelajaran Bahasa Mandarin di PNJ:

Pembelajaran bahasa Mandarin di Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) mulai diperkenalkan sekitar dua dekade yang lalu, seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk mempersiapkan lulusan yang mampu berkompetisi di pasar kerja internasional, khususnya dengan negara-negara yang memiliki hubungan ekonomi dan perdagangan yang kuat dengan Indonesia, seperti Cina.

Awal mula pembelajaran bahasa Mandarin di PNJ berfokus pada memenuhi kebutuhan komunikasi profesional di sektor industri yang semakin mengglobal, di mana hubungan bisnis Indonesia dengan Cina semakin intensif. Pada masa itu, Cina mulai menunjukkan peran penting sebagai mitra dagang utama Indonesia, yang mendorong banyak perguruan tinggi, termasuk PNJ, untuk menawarkan mata kuliah atau program studi terkait bahasa Mandarin.

Pada awal 2000-an: Seiring dengan meningkatnya investasi dan hubungan perdagangan antara Indonesia dan Cina, Politeknik Negeri Jakarta mulai memperkenalkan bahasa Mandarin sebagai mata kuliah pilihan di beberapa program studi yang berkaitan dengan manajemen, bisnis internasional, dan teknik. Pertengahan 2000-an hingga 2010-an: Mata kuliah bahasa Mandarin semakin berkembang dengan meningkatnya permintaan dari mahasiswa yang ingin menguasai bahasa ini untuk memperluas peluang kerja di perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan dengan Cina. Seiring berjalannya waktu, PNJ juga mulai melibatkan teknologi dan metode pengajaran yang lebih modern dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Tahun 2010-an hingga sekarang.

Pembelajaran bahasa Mandarin semakin populer dan menjadi bagian penting dari kurikulum di beberapa jurusan vokasi, seperti Administrasi Perkantoran, Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran (MICE) dan Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional (BISPRO). Beberapa jurusan atau program studi bahkan menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan atau perusahaan dari Cina untuk memberikan pengalaman lebih praktis dan aplikasi langsung dalam dunia kerja.

Pembelajaran Bahasa Mandarin di Prodi Vokasi Universitas Indonesia:

Pembelajaran bahasa Mandarin di Program Studi Vokasi Universitas Indonesia mulai diperkenalkan pada sekitar tahun 2000-an, seiring dengan peningkatan hubungan ekonomi dan perdagangan antara Indonesia dan Cina. Pada periode tersebut, banyak perguruan tinggi, termasuk UI, mulai menyadari pentingnya kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Mandarin, untuk mempersiapkan lulusannya menghadapi pasar kerja yang semakin global.

Pembelajaran bahasa Mandarin di Prodi Vokasi UI dimulai sebagai bagian dari upaya untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam dunia profesional, khususnya yang berhubungan dengan sektor perdagangan internasional dan industri yang melibatkan Cina. Dengan meningkatnya investasi Cina di Indonesia dan pertumbuhan hubungan perdagangan bilateral, penguasaan bahasa Mandarin menjadi keterampilan yang semakin dicari oleh perusahaan-perusahaan besar.

Seiring waktu, pembelajaran bahasa Mandarin di Prodi Vokasi UI terus berkembang, baik dalam hal metode pengajaran, maupun fasilitas pendukungnya. Selain sebagai bagian dari mata kuliah wajib jurusan Administrasi Perkantoran, bahasa Mandarin juga sering diintegrasikan dengan program studi yang terkait dengan bisnis internasional, manajemen, dan sektor-sektor yang membutuhkan komunikasi lintas budaya.

Permasalahan Penelitian

Pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman bahasa ini di kalangan mahasiswa. Meskipun bahasa Mandarin semakin penting dalam dunia kerja global, ada beberapa tantangan yang menghambat efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan di jurusan vokasi adalah kurangnya penguasaan dasar bahasa Mandarin oleh mahasiswa yang baru memulai pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang beragam, di mana sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam mempelajari bahasa Mandarin. Setiawan & Pratama menyatakan bahwa "Banyak mahasiswa yang baru pertama kali belajar bahasa Mandarin menghadapi kesulitan dalam memahami sistem penulisan karakter dan pengucapan tonal, yang berbeda jauh dengan bahasa Indonesia" (Setiawan & Pratama, 2019: 210). Tantangan ini dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan memperlambat kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa tersebut.

Sebagian perguruan tinggi vokasi di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi yang mendukung pembelajaran bahasa. Hutagalung & Sari mengungkapkan bahwa "Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar yang memadai sering kali menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi, sehingga mahasiswa kesulitan untuk mengakses materi pembelajaran secara optimal" (Hutagalung & Sari, 2018: 119). Kurangnya akses terhadap buku, perangkat lunak, dan sumber daya digital yang berkualitas untuk mendalami bahasa Mandarin dapat memperburuk pemahaman mahasiswa terhadap bahasa ini.

Salah satu tantangan lainnya adalah terbatasnya jumlah dosen yang memiliki kualifikasi dan keterampilan yang memadai dalam mengajarkan bahasa Mandarin. Mulyana mengungkapkan bahwa "Kurangnya jumlah dosen yang berkualitas dan berkompeten dalam bahasa Mandarin menghambat kualitas pengajaran bahasa tersebut di jurusan vokasi, terutama di perguruan tinggi yang baru mulai menawarkan mata kuliah ini" (Mulyana, 2017: 101). Dosen yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman dalam pengajaran bahasa asing dapat menyulitkan mahasiswa untuk memahami materi secara mendalam.

Pembelajaran bahasa Mandarin di beberapa jurusan vokasi seringkali terlalu fokus pada teori dan pengajaran tata bahasa tanpa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dalam konteks praktis. Sundari menyatakan bahwa "Pembelajaran bahasa Mandarin yang kurang mengutamakan praktik percakapan dan simulasi situasi bisnis nyata dapat membuat mahasiswa kesulitan untuk mengaplikasikan bahasa tersebut dalam dunia kerja yang sebenarnya" (Sundari, 2015: 76). Hal ini mengurangi efektivitas pembelajaran, karena kemampuan bahasa yang diperoleh mahasiswa lebih terbatas pada pemahaman teoritis daripada keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam konteks profesional.

Sebagian besar perguruan tinggi vokasi belum memiliki kerjasama yang cukup dengan industri atau perusahaan yang menggunakan bahasa Mandarin dalam kegiatan bisnis mereka. Setiawan & Pratama menjelaskan, "Kurangnya kerja sama antara perguruan tinggi dan industri yang berhubungan dengan Cina menyulitkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dalam menggunakan bahasa Mandarin di dunia kerja" (Setiawan & Pratama, 2019: 213). Tanpa adanya hubungan langsung dengan dunia industri, mahasiswa kesulitan untuk melihat relevansi pembelajaran bahasa Mandarin dalam konteks pekerjaan yang sesungguhnya.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia.

Subfokus Penelitian

1. Pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta.
2. Pembelajaran Bahasa Mandarin jurusan vokasi di Program Studi Vokasi Universitas Indonesia.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana persamaan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Prodi Vokasi Universitas Indonesia?
2. Bagaimana perbedaan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persamaan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia.
2. Mendeskripsikan perbedaan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia

Wawasan dan Rencana Pemecahan Masalah

Pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi memiliki potensi besar untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan global, terutama dalam sektor industri yang terhubung dengan Cina. Namun, meskipun ada kesadaran yang semakin meningkat akan pentingnya penguasaan bahasa Mandarin, beberapa masalah masih menghambat keberhasilan pembelajaran di bidang ini. Oleh karena itu, diperlukan wawasan yang lebih dalam mengenai masalah yang dihadapi serta rencana pemecahan masalah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi.

Banyak mahasiswa di jurusan vokasi yang mulai belajar bahasa Mandarin tanpa memiliki dasar yang cukup. Hal ini mengarah pada kesulitan dalam memahami aspek dasar bahasa, seperti pengucapan tonal, struktur kalimat, dan penulisan karakter. Sundari menjelaskan, "Mahasiswa sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami bahasa Mandarin karena tidak memiliki dasar bahasa yang kuat, mengingat bahasa ini memiliki struktur yang sangat berbeda dengan

bahasa Indonesia" (Sundari, 2015: 76). Kesulitan ini dapat memperlambat proses pembelajaran dan memengaruhi kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa Mandarin dalam konteks profesional.

Banyak perguruan tinggi vokasi di Indonesia yang belum memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi pembelajaran yang mendukung, serta materi pembelajaran yang beragam. Setiawan & Pratama mencatat bahwa "Kurangnya perangkat teknologi dan sumber daya belajar yang baik menyebabkan pembelajaran bahasa Mandarin di banyak perguruan tinggi vokasi menjadi kurang efektif, dan mahasiswa sulit mengakses bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka" (Setiawan & Pratama, 2019: 211). Hal ini memperburuk pengalaman belajar mahasiswa, terutama yang mengharapkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Pemecahan Masalah

Salah satu solusi utama adalah mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif dan menyeluruh, yang mencakup pengajaran dasar-dasar bahasa Mandarin yang lebih mendalam, serta integrasi antara teori dan praktik. Menurut Mulyana, "Peningkatan kurikulum yang memadukan aspek teori dan praktik akan memberikan peluang lebih besar bagi mahasiswa untuk memahami bahasa Mandarin dalam konteks yang lebih luas" (Mulyana, 2017: 99). Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis pada kebutuhan industri, mahasiswa akan lebih siap menguasai keterampilan yang diperlukan di dunia kerja.

Untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, perguruan tinggi vokasi perlu meningkatkan fasilitas yang mendukung pengajaran bahasa Mandarin. Setiawan & Pratama merekomendasikan bahwa "Peningkatan penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform digital, dan perangkat lunak interaktif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan akses lebih luas kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka" (Setiawan & Pratama, 2019: 214). Dengan memanfaatkan teknologi modern, mahasiswa dapat berlatih bahasa Mandarin secara mandiri, serta mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bervariasi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia dan berbagai aspek yang memengaruhi pengajaran bahasa Mandarin dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja global. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi, termasuk saran tentang kebijakan manajemen, pengembangan fasilitas, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kajian Teoritik

Pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin global dan terhubung dengan ekonomi Cina. Kajian teoretik mengenai pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi mencakup berbagai teori pembelajaran bahasa, aspek pengajaran bahasa Mandarin, serta kaitannya dengan kebutuhan industri.

Teori Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Mandarin, sering kali didasari pada beberapa teori utama dalam pendidikan bahasa. Dua teori yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah Teori Pengajaran Bahasa Komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) dan Teori Pembelajaran Konstruktivisme. Teori Pengajaran Bahasa Komunikatif (CLT) berfokus pada kemampuan berkomunikasi dalam situasi kehidupan nyata. Richards & Rodgers menjelaskan bahwa "Tujuan utama dari pengajaran bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan bermakna di berbagai konteks sosial" (Richards & Rodgers, 2001: 10). Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi, CLT mengutamakan interaksi praktis, seperti berbicara dan mendengarkan, serta pembelajaran berbasis situasi profesional yang relevan dengan dunia industri. Oleh karena itu, metode ini sangat sesuai untuk mengajarkan bahasa Mandarin kepada mahasiswa vokasi yang akan langsung terjun ke dunia kerja.

Teori Konstruktivisme, menurut Vygotsky, berfokus pada pemahaman bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman sosial dan interaksi. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi harus memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dalam situasi yang mendekati kehidupan nyata, misalnya melalui proyek kelompok, simulasi percakapan, dan pengalaman magang. "Proses pembelajaran bahasa yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, menciptakan makna bersama melalui interaksi sosial" (Vygotsky, 1978: 88).

Aspek Pembelajaran Bahasa Mandarin

Pembelajaran bahasa Mandarin memiliki karakteristik yang membedakannya dari bahasa-bahasa lainnya, terutama dalam hal sistem tulisan dan pelafalan tonal. Cheng menekankan bahwa "Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Mandarin adalah penguasaan karakter Hanzi, yang memerlukan teknik pengajaran yang lebih mendalam, selain pelajaran berbicara dan mendengarkan" (Cheng, 2005: 47). Dalam konteks jurusan vokasi, hal ini menjadi penting karena mahasiswa perlu menguasai berbagai keterampilan bahasa untuk berkomunikasi efektif dalam konteks profesional, termasuk kemampuan menulis dan membaca karakter Mandarin.

Selain itu, pengucapan dan intonasi bahasa Mandarin juga menjadi tantangan besar. Bahasa Mandarin merupakan bahasa tonal, yang berarti arti kata dapat berubah berdasarkan nada suara. Sundari menyatakan, "Tantangan utama dalam pengajaran bahasa Mandarin adalah kesulitan mahasiswa dalam memahami dan membedakan tona dalam pengucapan, yang sangat penting untuk menghindari kesalahan komunikasi" (Sundari, 2015: 78). Oleh karena itu, pengajaran pengucapan yang jelas dan penggunaan alat bantu seperti aplikasi suara sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa vokasi menguasai bahasa dengan baik.

Kurikulum

Kurikulum pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi harus dirancang sedemikian rupa untuk mendukung pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti kemampuan komunikasi profesional dan penggunaan bahasa dalam konteks bisnis. Mulyana menyarankan, "Kurikulum pembelajaran bahasa Mandarin untuk jurusan vokasi perlu mengintegrasikan keterampilan praktis, seperti berbicara dalam konteks profesional, serta mempersiapkan mahasiswa untuk magang atau kerja sama industri yang melibatkan komunikasi dengan mitra bisnis Cina" (Mulyana, 2017: 102).

Kurikulum yang baik untuk jurusan vokasi juga harus menyertakan pembelajaran berbasis pengalaman nyata, yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan bahasa dalam situasi dunia kerja. Setiawan & Pratama mengungkapkan bahwa "Kurikulum yang berorientasi pada pengalaman praktis akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa vokasi, karena memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan bahasa Mandarin dalam konteks profesional" (Setiawan & Pratama, 2019: 212). Melalui kurikulum yang mengutamakan latihan langsung, seperti magang atau studi kasus bisnis, mahasiswa dapat lebih siap untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin di dunia kerja.

Penggunaan Teknologi

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa menjadi sangat penting. Zhou & Sun menyatakan bahwa "Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan efisiensi belajar, menyediakan akses ke materi pembelajaran yang lebih beragam, serta memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih bahasa di luar kelas melalui aplikasi atau platform online" (Zhou & Sun, 2017: 50). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi dapat membantu dalam memajukan kualitas pengajaran.

Selain faktor-faktor yang mendukung, terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi. Hutagalung & Sari menyatakan bahwa "Kendala utama dalam pembelajaran bahasa Mandarin di perguruan tinggi vokasi adalah keterbatasan fasilitas pengajaran, kurangnya dosen yang berkompeten, dan rendahnya motivasi mahasiswa yang belum terbiasa dengan bahasa ini" (Hutagalung & Sari, 2018: 120).

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam hal penyediaan fasilitas yang memadai dan peningkatan kompetensi pengajaran untuk mengatasi tantangan tersebut. Pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi memerlukan pendekatan yang komprehensif, mulai dari pemilihan metode yang tepat, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

METODE

Rancangan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persamaan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia.
2. Mendeskripsikan perbedaan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia.

Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah data pengamatan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia selama semester genap dan ganjil tahun akademik 2022 - 2023

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai selama semester genap dan ganjil tahun akademik 2022 - 2023 hingga selesai. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat yaitu di Politeknik Negeri Jakarta, Prodi Vokasi Universitas Indonesia, dan Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini adalah:

Observasi: pada tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk mencari topik atau permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini topik atau judul yang diambil adalah “Pembelajaran Bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia”. Studi pendahuluan: pada tahap ini, peneliti mendalami topik atau permasalahan yang telah ditemukan sehingga topik atau permasalahan tersebut menjadi lebih jelas.

Menentukan fokus dan subfokus penelitian: pada tahap ini, peneliti mulai menentukan fokus dan subfokus dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia. Sedangkan subfokus pada penelitian ini adalah mengetahui pembelajaran bahasa Mandarin di Jurusan Vokasi Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia

Menentukan metode penelitian: setelah peneliti menentukan fokus dan subfokus penelitian, peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Pelaksanaan Penelitian

Mengumpulkan data: pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Menganalisis data: setelah data dikumpulkan, peneliti akan menganalisis data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia.

Menginterpretasi data: pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan dan menginterpretasi data yang telah didapatkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi. Pengertian teknik dokumentasi menurut Maulidah (2020: 75) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk arsip, buku, tulisan angka, dokumen serta gambar yang merupakan keterangan dan laporan yang mendukung penelitian. Sedangkan Darmayanti, (2012: 36) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data yang sumbernya berasal dari benda-benda tertulis seperti majalah, buku-buku, laporan, peraturan, catatan-catatan dan notulen rapat. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan penulis yang mengajar di tempat penelitian. Dokumen ini berbentuk data hasil pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia

Teknik Analisis Data

Muhadjir (dalam Ahmad & Muslimah, 2021: 178) mengemukakan bahwa pengertian analisis data adalah suatu usaha untuk menemukan dan mengganti dengan sistematis data yang berasal dari observasi, hasil wawancara dan sumber lainnya sehingga membuat peneliti dapat memahami mengenai kasus yang sedang diteliti serta dapat disajikan untuk temuan-temuan yang akan datang.

Pada penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Mandarin Jurusan Vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Prodi Vokasi UI. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia. Menurut Yuliani (2018: 84) pengertian dari deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian dengan alur induktif yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana. Alur induktif yang dimaksud pada metode penelitian ini adalah pada penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan adanya proses peristiwa penjas yang pada akhirnya dapat menarik suatu generalisasi, penarikan suatu generalisasi tersebut merupakan sebuah kesimpulan dari suatu peristiwa atau proses tersebut. Kim, H., dkk (dalam Yuliani, 2018: 84) mengemukakan bahwa fokus dari deskriptif kualitatif adalah untuk menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana dan bagaimana suatu pengalaman atau peristiwa terjadi pada suatu penelitian yang pada akhirnya akan dikaji secara lebih mendalam lagi dengan tujuan untuk menemukan pola-pola yang muncul dalam suatu peristiwa tersebut.

Yuliani (2018: 88) mengemukakan beberapa langkah analisis data deskriptif kualitatif, sebagai berikut:

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang berlangsung sejak awal pembuatan pertanyaan penelitian hingga mengumpulkan data penelitian. Fokus pada reduksi data adalah penekanan pada fokus data yang akan diambil.

Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian deskriptif kualitatif setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat dan hubungan antar kategori. Tujuan penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi serta untuk merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (dalam Yuliani, 2018: 88) menjelaskan bahwa langkah ketiga dari analisis data deskriptif kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan, namun mungkin juga tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, karena sejak awal rumusan masalah yang terdapat pada penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan setelah penelitian berada di lapangan dapat berkembang. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul dan tersaji, langkah selanjutnya menarik kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia.

Kriteria Analisis

Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran bahasa Mandarin jurusan vokasi di Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 1. Persamaan Pembelajaran Bahasa Mandarin

JURUSAN VOKASI Politeknik Negeri Jakarta dan Prodi Vokasi Universitas Indonesia	
1.	Metode sinkronus dan asinkronus, Hybrid/Blended Learning, berpusat pada siswa (student center) dan PjBL
2.	Kelas Komprehensif (keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, sejarah dan budaya Cina)
3.	Pembelajaran selama 2 semester: Semester pertama adalah Mandarin Dasar: fonetik, kosakata, tata bahasa, membaca dan menulis Hanyu Pinyin (Alafabetis Mandarin) dan pengenalan dasar Hanzi (Karakter Cina) Semester kedua adalah Mandarin Lanjut: Percakapan Mandarin (menekankan keterampilan menyimak dan berbicara)
4.	Mata kuliah wajib salah satu bahasa asing dalam jurusan tertentu.
5.	Materi ajar komprehensif: buku teks, rekaman audio, video percakapan, pengenalan sejarah dan budaya Cina.
6.	Tersedia LMS (Learning Management System) https://academia.pnj.ac.id dan https://emas2.ui.ac.id

Metode Sinkronus merujuk pada pembelajaran yang berlangsung secara real-time, di mana guru dan siswa berinteraksi langsung melalui platform seperti video conference, chat, atau forum diskusi. Pembelajaran sinkronus memungkinkan diskusi langsung dan klarifikasi, yang meningkatkan keterlibatan siswa. Metode Asinkronus merujuk pada pembelajaran yang tidak memerlukan interaksi langsung pada waktu yang sama. Materi bisa dipelajari oleh siswa kapan saja,

dan interaksi biasanya terjadi melalui forum diskusi, email, atau tugas yang dapat diakses sesuai waktu yang tersedia. Hybrid/Blended Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (face-to-face) dengan pembelajaran online. Model ini memungkinkan siswa untuk menerima materi secara daring (online) sambil tetap berinteraksi langsung dengan instruktur dalam sesi tatap muka. Tujuannya adalah memanfaatkan kelebihan dari keduanya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Student-Centered Learning (SCL) adalah pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dalam SCL, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam pengambilan keputusan tentang materi yang akan dipelajari maupun dalam penilaian terhadap hasil belajar mereka. Metode ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Project-Based Learning (PjBL) adalah

metode pembelajaran yang menggunakan proyek nyata sebagai fokus utama pembelajaran. Siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek yang menantang, yang mendorong mereka untuk memecahkan masalah dunia nyata. PjBL mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, dan penerapan keterampilan kritis dalam konteks nyata. Metode sinkronus dan asinkronus, hybrid/blended learning, berpusat pada siswa (student-centered learning), dan project-based learning (PjBL) adalah pendekatan yang saling melengkapi dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan pendekatan-pendekatan ini, pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa vokasi dalam memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan relevan dengan dunia nyata.

Pembelajaran Bahasa Komprehensif adalah pendekatan yang mengutamakan penguasaan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pendekatan ini, semua aspek bahasa dipelajari secara terpadu, bukan terpisah-pisah, untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan penggunaan bahasa yang lebih efektif dalam berbagai konteks. Pembelajaran bahasa komprehensif melibatkan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan tata bahasa atau kosa kata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi yang menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan cara yang holistik, dengan memperhatikan semua keterampilan berbahasa.

LMS (Learning Management System) dalam pembelajaran bahasa adalah platform digital yang digunakan untuk mengelola, menyampaikan, dan memfasilitasi proses pembelajaran bahasa. LMS menyediakan berbagai alat untuk pengajaran, pembelajaran, dan penilaian yang dapat membantu pengajar dan siswa dalam mengakses materi, berinteraksi, dan mengevaluasi hasil belajar secara lebih efisien. LMS adalah perangkat lunak atau sistem yang digunakan untuk mendistribusikan konten pembelajaran, mengelola komunikasi antara pengajar dan siswa, serta menyimpan catatan dan data pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa, LMS bisa digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran, latihan interaktif, ujian bahasa, serta forum diskusi atau chat untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan pengajar. Dengan menggunakan LMS, pembelajaran bahasa menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses, meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mahasiswa jurusan vokasi.

Tabel. 2. Perbedaan Pembelajaran Bahasa Mandarin

	JURUSAN VOKASI	
	Politeknik Negeri Jakarta	Prodi Vokasi Universitas Indonesia
1	Seminggu 2 kali Tatap Muka @100 menit total 32 TM/semester.	Seminggu 1 kali Tatap Muka @100 menit total 16 TM/semester.
2	Siswa mengikuti kuliah Bahasa Mandarin tidak bersamaan di semester yang sama dengan mata kuliah bahasa asing lain.	Siswa mengikuti kuliah bahasa Mandarin bersamaan dengan kuliah bahasa asing lain di semester yang sama.
3	Jumlah siswa tidak lebih dari 30 orang satu rombongan kelas.	Jumlah siswa mencapai 50 orang satu rombongan kelas.
4	Ruang kelas tersedia proyektor LCD dan papan tulis	Ruang kelas tersedia PC terhubung internet, proyektor LCD, multi media audio visual.
5	Mahasiswa sering mendapat izin bebas kompensasi.	Mengadakan kelas peminatan dan kelas khusus (bagi yang mengulang)
6	Peserta mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis (AB) semester III & IV, Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif dan Pameran (MICE) semester IV & V, Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional (BISPRO) semester VII & VIII	Peserta mahasiswa jurusan Administrasi Perkantoran (AP) semester II & III.

Jumlah Tatap Muka (TM) yang berbeda memberikan hasil pembelajaran yang berbeda pula. Dengan banyak pertemuan memberikan kesempatan siswa untuk menyerap lebih banyak materi dan mempraktikkan bahasa yang dipelajari. Setiap bahasa memiliki pelafalan dan tata bahasa yang berbeda. Pembelajaran lebih dari satu bahasa asing secara bersamaan cenderung menyulitkan mahasiswa dalam belajar bahasa asing. Jumlah siswa dalam satu rombel memengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar. Jumlah siswa dalam kelas yang lebih sedikit lebih berhasil daripada jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu rombongan belajar.

Fasilitas pembelajaran yang lengkap sangat menunjang proses pembelajaran. Ruang belajar yang dilengkapi dengan sarana modern membuat siswa lebih tertarik dan interaktif. Pengadaan kelas peminatan memberi kesempatan yang lebih bagi penguasaan keterampilan berbahasa dan penyaluran bakat mahasiswa.

Kebijakan izin bebas kompensasi untuk melaksanakan kegiatan pada saat jam kuliah bagi mahasiswa tertentu sulit mengejar ketertinggalan materi kuliah sehingga berdampak pada prestasi belajar, khususnya keterampilan berbahasa asing. Pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan yang relevan dapat menunjang motivasi mahasiswa dalam implementasi bahasa asing yang dipelajari sebagai salah satu modal keterampilan di dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusinya selama proses penelitian ini berlangsung, yaitu:

1. Manajemen Jurusan Vokasi Politeknik Negeri Jakarta dan Program Studi Vokasi Universitas Indonesia yang telah memberikan izin, fasilitas, informasi, dan dukungan dalam penelitian ini.
2. Para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta atas dukungan moral dan motivasi yang tiada henti dari rekan sejawat yang telah memberikan semangat yang luar biasa selama proses penelitian ini berlangsung.
3. Keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi dan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Mandarin Jurusan Vokasi
Pembelajaran bahasa Mandarin di jurusan vokasi sangat relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa, terutama dalam mendukung kebutuhan industri global yang semakin terhubung dengan pasar Tiongkok. Mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya penguasaan bahasa Mandarin untuk pengembangan karir mereka di masa depan, terutama di sektor pariwisata, bisnis, dan teknologi.
2. Kebijakan Manajemen Perguruan Tinggi
Kebijakan manajemen perguruan tinggi dalam menerapkan jumlah mahasiswa dalam satu rombongan kelas meningkatkan kesempatan dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar. Jumlah tatap muka dalam satu semester juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Mandarin. Pembelajaran lebih dari satu bahasa asing di semester yang sama cenderung menyulitkan mahasiswa dalam belajar bahasa asing tersebut.
3. Teknologi Pembelajaran
Penggunaan teknologi berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Mandarin dalam usaha meningkatkan minat dan motivasi belajar yang diperlukan untuk membangun keterampilan yang praktis sehingga dapat diterapkan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Muslimah, S. (2020). *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit ABC
- Cheng, H. (2005). *Teaching Chinese as a Foreign Language: The Challenges and Solutions*. Beijing Language and Culture University Press.
- Darmayanti, N. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Godwin-Jones, R. (2018). "Emerging Technologies: Language Learning and Technology." *Language Learning & Technology*.
- Maulidah, A. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Edukasi.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yuliani, S. (2021). *Metode Pembelajaran dalam Konteks Global*. Jakarta: Penerbit Abadi.
- Zhou, M., & Sun, W. (2017). *Integrating Technology into Mandarin Language Teaching: A New Approach*. Chinese Language Education.

- Hutagalung, S. P., & Sari, R. A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Mandarin terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Vokasi di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Vokasi*.
- Lestari, Y. (2020). Peran Bahasa Mandarin dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Vokasi di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Mulyana, D. (2017). Pembelajaran Bahasa Mandarin di Perguruan Tinggi Vokasi di Indonesia: Studi Kasus di Politeknik dan Universitas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Setiawan, R., & Pratama, S. (2019). Strategi Pengajaran Bahasa Mandarin pada Jurusan Vokasi di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Sundari, I. (2015). Pentingnya Penguasaan Bahasa Mandarin bagi Lulusan Pendidikan Vokasi di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 72-80.
- .